

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi (Lexy J. Moleong 2005). Sedangkan menurut Prof. Kasiram, paradigma adalah acuan longgar alam penelitian yang berupa asumsi, dalil, aksioma, postulat atau konsep yang akan digunakan sebagai petunjuk penelitian.

Paradigma yang dipakai pada penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Post positivisme adalah paradigma penelitian yang mengakui bahwa pengetahuan ilmiah selalu dipengaruhi oleh sudut pandang subjektif peneliti dan oleh konteks sosial-historisnya. Paradigma ini menekankan pentingnya pengujian empiris dan kritis terhadap teori-teori yang diusulkan, namun juga mengakui bahwa tidak ada pengetahuan mutlak dan objektif yang dapat sepenuhnya terpisah dari pengaruh subjektif manusia (Sundaro, H. 2022). Dengan menggunakan paradigma post positivisme, peneliti diharapkan dapat mendekati pengetahuan dengan cara yang lebih reflektif terhadap pengaruh subjektivitas dan konteks, sambil tetap mempertahankan standar ketat dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat dilakukan dengan fokus pada pemahaman dan interpretasi makna dari komentar-komentar tersebut. Menurut para ahli, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong 2017). Penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami (Hendryadi, et al., 2019).

### **3.2. Tipe dan Dasar Penelitian**

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik atau fenomena yang ada dalam populasi atau sampel tertentu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian terhadap variabel-variabel yang diteliti. (Andita, V., & Rafaela, D. 2024).

Dasar penelitian yang digunakan ialah penelitian studi kasus penelitian dilakukan dengan cara berfokus pada suatu objek penelitian. Peneliti bisa saja terlibat langsung maupun tidak langsung dengan subjek uji. Menggali dan memahami fenomena yang kompleks, detail, dan kontekstual dalam konteks nyata (Asse, R. A. A. 2018). Peneliti melakukan

studi kasus menggunakan data komentar di akun YouTube Mahalini Raharja Musik Video “Sisa Rasa”.

### **3.3. Waktu Pengambilan Data dan Fokus Penelitian**

Waktu pengambilan data dimulai pada 07 Desember 2023, pukul 10.20 WIB dan fokus penelitian ini adalah interaktivitas channel youtube pada musik video Mahalini Raharja yang berjudul “Sisa Rasa”. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan metode scraping. Scraping dilakukan untuk mengumpulkan data yang selanjutnya digunakan sebagai pembelajaran bagi Machine Learning. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari alamat url YouTube. YouTube dipilih sebagai tempat untuk melakukan scraping data karena banyak channel pada YouTube yang membahas tentang review pada sebuah smartphone dan tentu saja para pengguna YouTube yang aktif berinteraksi sehingga dapat dikumpulkan data komentar yang jumlahnya bisa memadai untuk digunakan sebagai acuan pada machine learning (Satria Jati, et al., 2020).

### **3.4. Waktu dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yang spesifik yakni sebagai berikut

## 1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan konten video Mahalini Raharja yang berjudul “Sisa Rasa”.

## 2. Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah 20 menit awal setelah konten ini diunggah. Data komentar pada kolom komentar musik video yang diteliti dengan menggunakan teknik *scraping*. Penelitian ini menggunakan interaktivitas channel youtube pada musik video mahalini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan metode *scraping*. *Scraping* dilakukan untuk mengumpulkan data yang selanjutnya digunakan sebagai pembelajaran bagi Machine Learning. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari alamat url YouTube. YouTube dipilih sebagai tempat untuk melakukan *scraping* data karena banyak channel pada YouTube yang membahas tentang review pada sebuah smartphone dan tentu saja para pengguna YouTube yang aktif berinteraksi sehingga dapat dikumpulkan data komentar yang jumlahnya bisa memadai untuk digunakan sebagai acuan pada machine learning (Satria Jati, et al., 2020).

*Scraping* dilakukan secara otomatis menggunakan software Chrome Driver. Pada umumnya data komentar yang dihasilkan dari proses

scraping berupa data asli yang ada pada elemen XML atau HTML pada halaman-halaman website. Kemudian data dari hasil scraping tersebut akan dijadikan sebagai dataset komentar semi terstruktur.

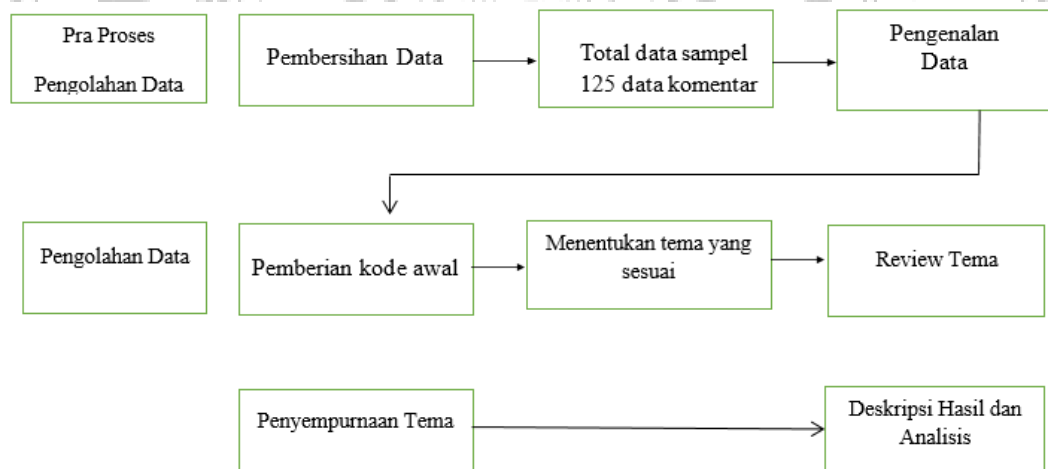
Scraping dilakukan secara otomatis menggunakan software Chrome Driver dan terintegrasi pada server selenium yang di import melalui interpreter Anaconda dengan langsung membuka alamat url pada website. Chrome Driver kemudian melakukan scraping pada jendela website dengan cara menscrolling komentar secara otomatis. Kemudian data tersebut dikumpulkan menjadi file .csv untuk mengidentifikasi interaktivitas channel youtube musik video Mahalini Raharja “Sisa Rasa”.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik. Analisis tematik adalah proses mengkode hasil penggalian data kualitatif yang membutuhkan kode eksplisit (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005). Dalam proses analisis data menggunakan analisis tematik, dimana penulis akan menemukan pola-pola tertentu dari data yang telah diorganisasi. Proses analisis ini melibatkan berbagai proses mulai dari membuat kode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema, atau indikator yang kompleks (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005). Lebih lanjut Boyatzis (1998 dalam Poerwandari, 2005) juga mengatakan bahwa tema ini dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara maksimal serta membantu proses interpretasi fenomena.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah milah nya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik yang diadaptasi dari Nowell (2017). Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Diagram Alir

**Tabel 3.1** Teknik Analisis Data

<b>Fase Analisis Tematik</b>	<b>Keterangan</b>
Tahap 1 : Membiasakan diri dengan data	Memperbanyak membaca data
	Menyimpan data mentah
Tahap 2 : Mencari Kode atau tema	Membuat kerangka pengkodean
	Membuat kode atau tema
	Membuat bagan untuk memahami koneksi antar tema
	Membuat catatan perkembangan
Tahap 3 : Penamaan dan definisi tema	Triangulasi Teori
Tahap 4 : membuat laporan hasil	Menjelaskan konteks yang diteliti
	Proses pengkodean data dan analisis secara rinci
	Laporan alasan secara teoritis
	Pemilihan metode dan analisis yang digunakan untuk melakukan penelitian.

*Sumber:* Nowell (2017)

### **Deskripsi :**

- Tahap 1: Membiasakan diri dengan data

Dalam penelitian kualitatif, data bisa didapatkan dalam berbagai bentuk dan jenis, seperti rekaman pengamatan, teks, FGD, dokumen, multimedia, sumber domain publik, panduan kebijakan dan foto. Data tekstual juga bisa didapatkan dari catatan lapangan dari proses pengamatan partisipan, jurnal terdahulu, serta narasi dan cerita. Cara supaya peneliti dapat memahami datanya adalah dengan tenggelam dalam data tersebut. Diperlukan pembacaan berulang-ulang supaya bisa paham dan tenggelam dalam data yang tersedia. Braun & Clarke (2006) menyarankan agar setidaknya peneliti membaca keseluruhan data sekali sebelum melakukan pengkodean. Hal ini dilakukan supaya peneliti bisa menemukan pola yang terbentuk dari data. Setelah itu, semua data mentah disimpan dalam *Google Sheets* untuk mempermudah dalam akses pengerjaan (Nowell, et al., 2017).

- Tahap 2: Mencari kode atau tema

Tahap ini dimulai ketika peneliti telah terbiasa dengan data dan mulai memiliki gambaran mengenai apa yang dibahas dalam data tersebut (Braun & Clarke, 2006). Pada tahap ini mulai terdapat nama tema atau kode awal yang akan digunakan dalam data. Pemberian tema atau kode ini dilakukan supaya peneliti



dapat menyederhanakan data dan fokus pada beberapa karakteristik saja. Dalam pemberian tema atau kode, harus memiliki batasan yang jelas supaya data tidak mudah ditukar atau diubah. Pertama, penulis membuat kerangka nama kode atau tema yang memiliki potensi untuk digunakan. Kedua, penulis bagan untuk kode atau tema yang telah dipilih. Ketiga, peneliti melakukan triangulasi teori. Keempat, peneliti mencatat perkembangan atau hasil diskusi mengenai tema yang telah sesuai.

- Tahap 3 : Penamaan dan definisi tema

Pada Tahap ini, semua data telah memiliki kode. Kode awal ini akhirnya akan dikelompokkan dan akan membentuk suatu tema dan sub tema. Setelah terbentuknya kode, sub tema, dan tema, peneliti melakukan diskusi akhir untuk memastikan penamaan dan definisi tema. Hal ini dilakukan dengan metode triangulasi teori. Tidak lupa dilakukan dokumentasi jika terdapat perubahan yang terjadi.

- Tahap 4 : Membuat laporan hasil

Pada tahap ini, peneliti telah menentukan tema dan siap melakukan analisis dan laporan akhir. Penulisan laporan tematik harus dilakukan secara rinci dan singkat tanpa berbelit-belit. Peneliti melakukan pemaparan mengenai konteks yang sedang diteliti, proses yang dilakukan, dan hasil akhir dari tema yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.6. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Peneliti melakukan triangulasi data dengan triangulasi teori.

Triangulasi Teori melibatkan penerapan beberapa teori atau kerangka pemikiran yang berbeda dalam menguji temuan atau hipotesis, sehingga dapat memastikan konsistensi interpretasi yang dihasilkan dan validitas kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut. Penerapan triangulasi teori ini digunakan dengan pemilihan teori, kombinasi teori dengan mempertimbangkan berbagai perspektif teoritis, peneliti dapat menguji kedalaman serta keberlakuan temuan yang ditemukan dalam konteks yang lebih luas dan menyeluruh (Sugiyono, 2010). Selain menggunakan triangulasi teori dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti juga melakukan cara mengecek kredibilitas data dengan menggunakan cross check. cross check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari crosscheck teori dan konsep yang ada pada data komentar yang digunakan. Tujuan dari cross check supaya informasi yang diberikan oleh sumber data dapat diketahui kevalidannya dan dapat dipercaya.

### **3.7. Etika Penelitian**

Penelitian adalah upaya untuk menemukan kebenaran. Etika dalam proses penelitian menjadi bagian yang esensial dalam upaya menemukan

kebenaran. Dalam penelitian kualitatif, etika penelitian berkaitan dengan cara peneliti merumuskan topik penelitian, merencanakan penelitian, mengakses data, mengumpulkan data, menyimpan data, menganalisis data dan melaporkan secara bertanggung jawab dan bermoral (Saunders, Lewis and Thornhill 2007 dalam Sarosa, 2012).

Ketika melakukan penelitian tentang Instagram, para peneliti mengakui pentingnya menekankan etika media sosial. Namun, hingga saat ini, Asosiasi Penelitian Internet (AoIR) hanya menekankan perlunya kesadaran etis dalam menggunakan data untuk penelitian tanpa memberikan panduan resmi (A. Markham & Buchanan, 2012). Secara faktual, etika sosial terkait erat dengan metode penelitian.

Menggunakan prinsip keterbukaan bahwa penelitian dilakukan secara cermat, tepat, jujur, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek.